

Penerapan Metode *Show and Tell* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Yuwandha Styo Andini¹, Ida Yeni Rahmawati², Wahyudi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia
Email Corresponden Author: andiniyuwandha@gmail.com

Abstract

Show and Tell is a learning method that aims to develop children's speaking skills and confidence through activities of showing objects and telling stories behind them. This study aims to analyze the implementation of the Show and Tell method in strengthening the speaking skills of 4-5-year-old children at Dharma Wanita 01 Badegan Kindergarten. This study uses a qualitative approach with field research. Data were collected through observation of the implementation of activities, interviews with the principal and classroom teachers, and documentation in the form of activity plans and learning evaluation results. Data validity was obtained through triangulation of techniques and sources. The indicators of speaking skills analyzed included pronunciation, voice volume, word choice, intonation and pauses, fluency, and confidence. The results showed that the application of the Show and Tell method was able to improve children's speaking skills, active participation, and confidence through sharing personal items. This method also strengthened the relationship between home and school and deepened children's understanding of learning materials. Therefore, the application of Show and Tell requires effective planning and classroom management in order to become an optimal learning strategy in stimulating the speaking skills of early childhood.

Keywords: Show and Tell; Speaking Skills; Early Childhood; Language Development

Abstrak

Show and Tell merupakan metode pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri anak melalui kegiatan menunjukkan benda dan menceritakan kisah di baliknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *Show and Tell* dalam menguatkan kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun di TK Dharma Wanita 01 Badegan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, serta dokumentasi berupa rencana kegiatan dan hasil evaluasi pembelajaran. Validitas data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber. Indikator kemampuan berbicara yang dianalisis meliputi pelafalan, volume suara, pilihan kata, intonasi dan jeda, kelancaran berbicara, serta rasa percaya diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* mampu meningkatkan keterampilan berbicara, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri anak melalui kegiatan berbagi benda pribadi. Metode ini juga memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah serta memperdalam pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan *Show and Tell* memerlukan perencanaan dan pengelolaan kelas yang efektif agar dapat menjadi strategi pembelajaran yang optimal dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak usia dini.

Kata kunci: *Show and Tell*; Kemampuan Berbicara; Anak Usia Dini; Pengembangan Bahasa

History

Received 2025-06-09, Revised 2025-08-23, Accepted 2025-10-20, Online First 2025-11-18

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar utama dalam pertumbuhan anak pada usia dini. Melalui bahasa, anak dapat berinteraksi dan menyampaikan kebutuhan serta dorongan

This is an open acces article under the CC-BY-NC-SA license.



mereka, sambil juga merangsang perkembangan kognitif dan emosional mereka (Nyoman et al., 2021). Salah satu elemen penting dalam perkembangan bahasa adalah kemampuan untuk berbicara. Keterampilan berbicara yang baik memungkinkan anak untuk aktif terlibat dalam lingkungan sosial, mengungkapkan ide dan perasaan dengan efektif, serta menjadi dasar yang kuat untuk kesuksesan akademik mereka di masa depan (Rambe et al., 2021). Pada usia 4 hingga 5 tahun, anak mengalami fase perkembangan bahasa yang cepat. Mereka mulai menunjukkan kemampuan dalam membuat kalimat yang lebih rumit, memperluas kosakata, dan memahami aturan dasar tata bahasa (Hanipah & Siagian, 2023).

Meskipun fase usia 4-5 tahun adalah periode emas perkembangan bahasa, tingkat keahlian berbicara anak di usia ini masih sangat bervariasi. Tidak jarang anak menghadapi rintangan dalam mengutarakan isi pikiran atau perasaan mereka (Mufidah, 2021). Kesenjangan tersebut menjadi masalah penting di ranah pendidikan anak usia dini. sering ditemukan bahwa beberapa anak Kelompok A (usia 4-5 tahun) terlihat pasif, kurang berani bicara di hadapan banyak orang, atau kesulitan merangkai kalimat secara jelas dan terstruktur.

Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, anak mengalami kesulitan dengan keterbatasan kosakata atau pemahaman tata bahasa yang masih sederhana. Kedua, kurangnya rasa percaya diri menjadi penghambat utama saat diminta berbicara di hadapan orang banyak (Rahmawati, 2016). Ketiga, dari sisi pembelajaran, kurangnya stimulasi yang tepat serta pendekatan pembelajaran yang masih didominasi guru (metode konvensional) gagal memicu anak untuk berani mempraktikkan keterampilan berbicara secara lisan di lingkungan kelas (Kusumawardani et al., 2024). Kondisi ini membutuhkan aspek stimulasi yang tepat serta pendekatan pembelajaran yang efektif demi mengoptimalkan pengembangan keterampilan berbicara.

Peran pendidik dalam ranah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tak bisa dilepaskan dari upaya mendukung kemajuan bahasa anak. Mereka memegang kunci untuk menerapkan beragam metode pembelajaran yang dapat memicu peningkatan keterampilan berbicara. Salah satu strategi yang sangat relevan dan terbukti efektif untuk anak usia dini adalah metode *Show and Tell*. Pendekatan ini dinilai sangat tepat untuk memacu kemampuan verbal anak, menjadikannya pilihan ideal dalam kegiatan belajar mengajar (Khaerunnisa, 2022). Metode ini melibatkan kegiatan di mana anak membawa benda atau gambar dari rumah, kemudian memperkenalkannya kepada teman-teman dan guru, serta berbagi cerita tentang benda atau gambar tersebut (Nurkholidah & Wiyani, 2016).

Metode *Show and Tell* diyakini memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Melalui aktivitas ini, anak mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan pengungkapan ide dan pengalaman secara lisan, memperluas kosakata melalui interaksi dengan teman dan guru, meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara di depan umum, serta mengasah keterampilan mendengarkan dan memberi tanggapan (Rahmawati, 2016). Selain itu, kegiatan ini juga dapat

merangsang perkembangan lain seperti kemampuan kognitif (mengingat dan mengatur informasi) dan sosial-emosional (berbagi dan berinteraksi dengan teman-teman)(Arsa et al., 2024).

TK Dharma Wanita 01 Badegan, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, diharapkan dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif dan efektif untuk kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik, termasuk keterampilan berbicara. Observasi awal di lokasi menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di sekolah ini. Beberapa anak tampak aktif dan lancar dalam berkomunikasi, sementara yang lainnya terlihat lebih pasif dan kesulitan dalam mengekspresikan diri. Oleh karena itu, penelitian ini terfokus pada penerapan metode *Show and Tell* untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita 01 Badegan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi metode *Show and Tell* dalam, menguatkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di TK Dharma Wanita 01 Badegan. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana pendekatan pembelajaran dapat secara nyata berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi substansial bagi para guru Pendidikan Anak Usia Dini. Temuan yang diperoleh dapat menjadi panduan praktis dalam menentukan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif untuk memaksimalkan perkembangan bahasa anak, khususnya pada aspek kemampuan berbicara. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan di ranah pendidikan anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan validitas dan efektivitas metode *Show and Tell* sebagai sebuah metode pembelajaran. Oleh sebab itu, dapat membuka wawasan baru dan mendorong eksplorasi lebih lanjut di bidang tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, bagaimana penerapan metode *Show and Tell* dalam keterampilan berbicara pada anak usia dini dan faktor pendukung dan penghambat metode *Show and Tell*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2023). Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita 01 Badegan tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A yang mengikuti kegiatan pembelajaran bertema tanaman dengan penerapan metode *show and tell*, yang meliputi 12 orang anak yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Informan kunci yang memberikan data dalam studi ini adalah kepala sekolah, guru kelas, serta para siswa. Selain data primer, kami juga memanfaatkan sumber data sekunder, seperti dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk tema tanaman dan catatan evaluasi kegiatan *show and tell*. Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini memperhatikan aspek eksklusi dan inklusi, di mana kriteria inklusi meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa Kelompok A yang terlibat langsung dalam kegiatan show and tell tema tanaman, sementara kriteria eksklusi diterapkan pada pihak yang tidak terlibat atau siswa yang memiliki tingkat ketidakhadiran signifikan selama

kegiatan tersebut untuk memastikan relevansi dan keabsahan data. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode ini relevan untuk mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan dan interaksi dengan subjek dalam lingkungan alami mereka. Tujuannya adalah untuk memahami perilaku dan fenomena yang diamati dalam konteks dunia nyata tanpa intervensi buatan (Nugrahani, 2014).

Penelitian ini menggunakan tiga metode utama untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Gunawan, 2013). Observasi secara langsung dilakukan di TK Dharma Wanita 01 Badegan untuk mengamati secara mendalam bagaimana metode *show and tell* diterapkan dan dampaknya terhadap pengembangan kemampuan berbicara pada anak Kelompok A. Lebih lanjut untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas Kelompok A. Hal ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait implementasi metode *show and tell* serta perkembangan kemampuan berbicara anak. Pengumpulan data selanjutnya dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan meninjau dan menganalisis berbagai catatan tertulis seperti buku perencanaan kegiatan harian dan evaluasi penilaian yang relevan dengan kegiatan show and tell di TK Dharma Wanita 01 Badegan (Etta, 2010).

Analisis data dalam penelitian menggunakan konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2023) yang meliputi tiga alur kegiatan yang saling terkait yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji validitas data dalam riset ini dilakukan dengan dua metode triangulasi yaitu, sumber dan teknik (Sugiyono, 2023). Metode triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai pihak. Adapun mencakup wawancara mendalam dengan guru kelompok A, kepala sekolah, dan juga anak yang menjadi subjek penelitian. Dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari masing-masing informan, kami bertujuan untuk membangun gambaran yang lebih komprehensif dan akurat.

Triangulasi teknik dilakukan melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan data. Adapun meliputi observasi untuk mengamati secara langsung, wawancara untuk menggali informasi naratif, dan dokumentasi untuk menganalisis catatan tertulis. Kombinasi teknik ini bertujuan untuk menguatkan temuan melalui konvergensi bukti dari metode yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan validitas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Show and Tell

Penerapan metode *show and tell* dalam lembaga pendidikan adalah penguatan komunikasi yang baik antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sekaligus mentransformasi proses belajar menjadi pengalaman yang lebih signifikan, menarik, dan relevan bagi perkembangan anak. Penerapan metode *show and tell* di TK Dharma Wanita 01 Badegan merupakan sebuah praktik pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Sebagai sebuah metode pembelajaran yang

berpusat pada anak, *show and tell* memberikan kesempatan yang berharga bagi peserta didik, khususnya pada rentang usia prasekolah, untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara holistik (Ariska & Suyadi, 2020).

Penerapan metode *show and tell* di TK Dharma Wanita 01 Badegan dilakukan melalui serangkaian langkah pembelajaran yang terstruktur dan berulang. Proses dimulai dengan pembagian kelompok dan penataan benda yang dibawa dari rumah, diikuti oleh penyampaian materi atau konteks oleh guru sebagai landasan pemahaman (Fatimah et al., 2023). Inti kegiatan adalah ketika siswa bergiliran mempresentasikan benda mereka, berbagi informasi, dan menceritakan pengalaman pribadi (Oktaviani et al., 2021; Hanipah & Siagian, 2023). Selanjutnya, sesi tanya jawab dan tanggapan dari siswa lain difasilitasi, yang bertujuan melatih kemampuan mendengarkan kritis dan merespons secara konstruktif (Nurbaiti et al., 2022; Rambe et al., 2021). Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan apresiasi melalui tepuk tangan dan penyimpulan pembelajaran bersama untuk memperkuat pemahaman konsep.

Metode *Show and Tell* yang diterapkan dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita 01 Badegan, telah dievaluasi secara komprehensif untuk mengukur dampaknya terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Hasil evaluasi penerapan metode *Show and Tell* di TK Dharma Wanita 01 Badegan menunjukkan korelasi positif dengan perkembangan kemampuan berbicara anak, lebih lanjut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.

Prosentase Indikator Penerapan metode Show and Tell di TK Dharma Wanita 01 Badegan

<i>Indikator Keterampilan Berbicara</i>	<i>Belum Berkembang (BB)</i>	<i>Mulai Berkembang (MB)</i>	<i>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</i>	<i>Berkembang Sangat Baik (BSB)</i>
Pelafalan dan Volume Suara	45%	35%	15%	5%
Intonasi dan Jeda	50%	30%	15%	5%
Kelancaran Berbicara	40%	35%	20%	5%
Pemilihan Kata (Kosakata)	30%	35%	25%	10%
Kepercayaan Diri	5%	10%	40%	45%

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa, temuan ini sangat menegaskan keberhasilan dalam membangun landasan psikologis komunikasi anak. *Show and Tell* secara intrinsik berhasil menumbuhkan rasa dihargai dan kepercayaan diri siswa, sejalan dengan kerangka teori yang menekankan pentingnya berbagai aspek subjektif dari lingkungan keluarga dalam konteks pendidikan (Kadek et al., 2019). Tingginya tingkat kepercayaan diri ini, yang mencapai dominasi pada kategori

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) hingga sekitar 85%, menjadi modal utama yang memfasilitasi partisipasi aktif dan keberanian anak-anak untuk berinteraksi di lingkungan kelas.

Analisis mendalam terhadap data capaian per indikator mengungkapkan adanya disparitas signifikan antara perkembangan keterampilan bicara non-teknis dan teknis. Meskipun Kepercayaan Diri menunjukkan tren positif yang kuat, terdapat tantangan besar pada aspek teknis. Indikator Pelafalan & Volume Suara serta Intonasi & Jeda memiliki persentase tertinggi pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Kondisi ini secara jelas mengindikasikan bahwa perkembangan paling lambat terjadi pada kemampuan artikulasi dan modulasi suara anak. Menariknya, indikator Pemilihan Kata (Kosakata) menunjukkan peningkatan yang relatif lebih baik dibandingkan aspek teknis lainnya. Peningkatan kosakata ini dapat dikaitkan dengan proses kognitif anak yang aktif berimajinasi dan merangkai narasi saat menghubungkan objek pribadi dengan konsep pembelajaran (Kusumawardani et al., 2024), serta paparan terhadap bahasa yang variatif yang didapatkan dari interaksi dengan teman sebaya dan guru, sehingga memperkaya wawasan linguistik anak (Yuswati & Setiawati, 2022).

Instrumen pengamatan secara spesifik menunjukkan adanya variasi capaian yang mencolok antarindividu, sebuah temuan yang menuntut pendekatan individualisasi dalam pembelajaran. Ditemukan bahwa anak-anak dengan Kepercayaan Diri yang tinggi seringkali masih bergumul dengan detail teknis seperti Pelafalan dan Intonasi, ditandai dengan berbicara terlalu cepat atau volume yang tidak stabil. Sebaliknya, anak-anak yang sedikit lebih pemalu justru menunjukkan penguasaan Kosakata dan Kelancaran yang lebih baik berkat dukungan linguistik yang kuat dari lingkungan rumah. Variasi ini menggarisbawahi bahwa dampak *Show and Tell* tidak bersifat homogen dan memerlukan intervensi yang disesuaikan pada tahapan Pemproduksian (Pebriana, 2017). Sebagai sebuah metode pembelajaran yang berpusat pada anak, *show and tell* memberikan kesempatan yang berharga bagi peserta didik, khususnya pada rentang usia prasekolah, untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara holistik (Ariska & Suyadi, 2020).

Adapun korelasi positif antara *Show and Tell* dengan pengembangan kemampuan naratif dan kemampuan mengorganisasi pemikiran anak, sejalan dengan penelitian oleh Yuswati dan Setiawati (2022). Lebih jauh, penelitian ini menambahkan wawasan penting, yaitu *Show and Tell* tidak hanya mendukung transisi dari pemahaman pasif ke verbal aktif, tetapi juga memicu dimensi persuasif dalam komunikasi anak (Khaerunnisa, 2022). Anak-anak belajar bagaimana memengaruhi pandangan pendengar, sebuah keterampilan yang sangat fundamental bagi perkembangan negosiasi sosial mereka di masa depan (Salsabila et al., 2023).

Metode *Show and tell* berhasil membantu anak untuk berbagi aspek-aspek yang memiliki makna subjektif bagi mereka dari lingkungan keluarga, sehingga secara intrinsik menumbuhkan rasa

dihargai dalam diri anak-anak (Kadek et al., 2019). Hal ini memungkinkan anak untuk menghubungkan objek yang mereka bawa dengan konsep-konsep yang sedang dipelajari di kelas, menjadikan pembelajaran lebih relevan, bermakna, dan mudah diingat (Rahmawati et al., 2021). Integrasi ini tidak hanya memperkaya pemahaman anak tentang tema pembelajaran, tetapi memberikan konteks yang konkret bagi pengembangan kemampuan berbahasa anak.

Penerapan *Show and Tell* di TK Dharma Wanita 01 Badegan menegaskan bahwa, posisi metode ini merupakan pilar pendidikan yang aktif dan berpusat pada anak, tidak hanya sekadar aktivitas rutin. Metode yang kaya akan potensi untuk mendorong interaksi kolaboratif dan memperkaya konstruksi pengetahuan siswa (Butarbutar et al., 2024). Dari perspektif psikologi perkembangan, aktivitas ini secara efektif mengintegrasikan berbagai area otak (visual, memori, dan regulasi emosi di korteks prefrontal) ketika anak mengamati, mengingat, merangkai cerita, dan berbicara di depan umum (Kusumawardani et al., 2024). Sejalan dengan kerangka konstruktivisme sosial, *Show and Tell* memfasilitasi negosiasi makna dan evolusi pemahaman bersama, menjadikannya alat yang bermakna untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan mempersiapkan anak untuk berbagi pengalaman serta memberikan tanggapan secara efektif (Hanipah & Siagian, 2023).

Temuan kritis yang teridentifikasi dapat membawa implikasi praktis mendalam bagi guru PAUD. Meskipun *Show and Tell* terbukti berhasil membangun modal sosial anak, guru harus mengambil langkah intervensi yang ditargetkan untuk menjembatani jurang antara keberanian dan penguasaan teknis. Guru didorong untuk Integrasi Kurikulum, yaitu menjadikan *Show and Tell* sebagai pilar utama yang terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), menghubungkannya secara sengaja dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung (Oktaviani et al., 2021). Selanjutnya, untuk mengatasi kelemahan pada aspek teknis, guru perlu mengembangkan *Mini-Lesson* atau pelatihan singkat yang terfokus sebelum sesi berbagi dimulai (Yuniriyanti et al., 2019). Contoh *mini-lesson* ini dapat berupa latihan tentang "Suara Jelas" untuk Pelafalan dan Volume, atau latihan "Jeda yang Tepat" untuk meningkatkan Intonasi (Maftuhah & Ariyati, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk menguatkan fondasi teknis bicara yang masih lemah pada anak.

Strategi krusial yang tak kalah penting adalah Umpam Balik bertarget. Guru harus memanfaatkan Kepercayaan Diri anak yang sudah tinggi sebagai modal. Umpam balik positif harus diikuti dengan saran perbaikan yang sangat spesifik dan konstruktif. Misalnya, guru tidak hanya memuji keberanian, tetapi langsung mengarahkan, "Kamu hebat sudah berani cerita, sekarang coba ulangi kalimat itu dengan suara yang lebih keras. Rekomendasi tersebut juga diperkuat dengan kebutuhan guru untuk memperkuat diskusi dengan membandingkan praktik mereka dengan temuan penelitian lain (nasional maupun internasional) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harian.

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Show Tell

Analisis mendalam terhadap penerapan metode *show and tell* di TK Dharma Wanita 01

Badegan memperlihatkan peluang dan tantangan dalam ranah pendidikan anak usia 4-5 tahun. Temuan riset ini menegaskan bahwa *show and tell* menyimpan potensi dalam mendorong kolaborasi intersubjektif antar peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan melalui metode *show and tell* dapat melihat siswa saling melakukan interaksi serta pertukaran narasi mengenai objek personal (Syazali et al., 2023). Tidak hanya sekadar membangun pemahaman sosial dan emosional akan tetapi, juga memperkaya pembentukan pengetahuan dalam lingkungan belajar. Oleh sebab itu, terdapat peningkatan kemampuan berbahasa dan keterampilan presentasi siswa, siswa mampu memiliki mental dan keinginan untuk maju didepan kelas dan mendeskripsikan sesuai dengan benda apa yang mereka pegang (Rahmawati et al., 2021).

Peran penting metode ini dalam pembelajaran yang dilakukan adalah untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak sejak jenjang prasekolah. Kesempatan untuk menuangkan hasil imajinasi ke dalam ide dan pengalaman secara verbal di hadapan teman sebaya dan pendidik pada dasarnya dapat melatih kemampuan naratif, pengelompokan gagasan, serta artikulasi yang jelas dan lugas dalam berbicara. Lebih lanjut, peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam alur pembelajaran mengindikasikan keberhasilan *show and tell* dalam mentransformasi dinamika kelas dari model instruksi searah menuju pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik (Sulistianah & Tohir, 2020).

Keterlibatan aktif ini tidak hanya memperkuat retensi informasi, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar. Kendati demikian, implementasi *show and tell* di TK Dharma Wanita 01 Badegan juga dihadapkan pada serangkaian kendala yang memerlukan pertimbangan yang matang pada proses perencanaannya. Kebutuhan alokasi waktu yang panjang untuk memberikan peluang partisipasi yang adil kepada seluruh siswa. Aspek rasio guru dan siswa yang tinggi di lapangan, merupakan tantangan utama yang menuntut strategi manajemen waktu yang efektif dan inovatif dari para pendidik.

Optimalisasi durasi presentasi dan penjadwalan yang fleksibel dapat menjadi sebuah solusi untuk mengatasi tantangan ini. Lebih lanjut, temuan mengenai potensi kurang terlibatnya siswa pasif mengisyaratkan perlunya penerapan prinsip diferensiasi instruksi dan *scaffolding* yang adaptif. Pendidik perlu merancang strategi yang secara aktif mendorong keterlibatan siswa yang lebih pasif, seperti penugasan peran lebih spesifik dalam kelompok kecil atau pemanfaatan media non verbal sebagai alternatif ekspresi (Azmah et al., 2025).

Fenomena dominasi oleh siswa aktif dalam konteks kerja kelompok mengharuskan pendidik untuk mengimplementasi teknik pembelajaran kooperatif yang terstruktur dan berorientasi pada pemerataan kontribusi antar anggota kelompok (Rahmawati, 2016). Adapun hal ini dapat dilakukan dengan teknik *jigsaw learning* atau penugasan peran yang saling melengkapi. Berdasarkan hal tersebut diatas bahwa, implementasi metode *show and tell* di TK Dharma Wanita 01 Badegan dapat mendorong

kolaborasi, meningkatkan kemampuan berbahasa dan presentasi, serta menstimulasi keterlibatan aktif siswa usia 4-5 tahun. Meskipun demikian, keberhasilannya juga dihadapkan pada tantangan terkait alokasi waktu yang memadai, potensi kurangnya partisipasi siswa pasif, dan dinamika kelompok yang mungkin didominasi oleh siswa tertentu. Oleh karena itu, pemanfaatan *show and tell* yang optimal memerlukan perencanaan yang matang, strategi pengelolaan kelas yang efektif, serta penerapan diferensiasi instruksi dan teknik kooperatif yang terstruktur guna memaksimalkan manfaatnya dalam mengembangkan aspek sosial, emosional, linguistik, dan kognitif siswa secara holistik.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, langkah ke depan harus bersifat metodologis dan praktis. Disarankan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui siklus intervensi yang berulang. Desain ini memungkinkan pengujian empiris yang lebih valid terhadap efektivitas *mini-lesson* sebagai solusi untuk meningkatkan Pelafalan dan Intonasi. Selain itu, penting untuk memperluas sampel guna memitigasi keterbatasan konteks satu TK, dan melakukan analisis kualitatif lebih mendalam mengenai faktor-faktor penghambat eksternal (seperti kecemasan atau dukungan bahasa dari lingkungan rumah) yang memengaruhi variasi capaian individu. Guru PAUD sebagai praktisi juga harus didorong untuk secara teratur melakukan observasi dan penilaian per indikator secara terperinci untuk menyesuaikan intervensi pengajaran secara berkelanjutan. Perlu diakui bahwa penelitian ini menggunakan sampel kecil dan berfokus pada konteks terbatas satu TK, sehingga generalisasi hasil ke populasi PAUD yang lebih luas harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* di TK Dharma Wanita 01 Badegan efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini, terutama dalam aspek keberanian, kemampuan bercerita, dan pengorganisasian ide secara lisan. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek teknis berbicara seperti pelafalan, volume suara, intonasi, dan jeda masih menjadi tantangan utama yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, disarankan agar guru PAUD mengimplementasikan *Mini-Lesson* terfokus sebelum kegiatan *Show and Tell* berlangsung, seperti latihan “Suara Jelas” dan “Jeda yang Tepat”, untuk memperkuat aspek teknis berbicara anak. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik spesifik dan konstruktif terhadap penampilan anak guna mempercepat perbaikan kemampuan berbicara mereka. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna menguji efektivitas *Mini-Lesson* tersebut serta mengeksplorasi bagaimana kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan kemampuan kognitif anak dapat diintegrasikan sebagai faktor pendukung dalam penguasaan teknis berbicara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, peneliti memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga peneliti haturkan

kepada kedua orang tua saya yang tercinta atas doa, dukungan moral, dan pengorbanan tiada henti yang senantiasa menjadi sumber kekuatan.

Apresiasi setinggi-tingginya juga peneliti sampaikan kepada Ibu Ida Yeni Rahmawati selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran. Demikian pula, rasa terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada Bapak Wahyudi selaku Pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, inspirasi, dan saran-saran yang sangat berharga dalam setiap tahapan penulisan. Akhir kata, terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah turut andil dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, K., & Suyadi, S. (2020). Penggunaan metode show and tell melalui media magic box untuk meningkatkan kemampuan bahasa dalam pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 102–114. <https://doi.org/10.29062/seling.v6i2.626>
- Arsa, T., Sahib, A., & Siswanto, S. (2024). Pengaruh metode show and tell terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. IAIN Curup.
- Azmah, A. U., Putri, D. M., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Literatur Review: Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 125–131. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i2.1582>
- Butarbutar, J. N., Pendidikan, P., Kristen, A., Naibaho, D., Pendidikan, P., & Kristen, A. (2024). Mampu Menggunakan Strategi dan Metode Pembelajaran . *Nian Tana Sikka : Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.243>
- Etta, M. S. (2010). Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian. In *Andi Offset*, Yogyakarta.
- Fatimah, F., Zahro, I. F., & Wulansuci, G. (2023). Microsoft Power Point: Implementasi Bahan Ajar terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini melalui Bercerita. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(6), 636–644. <https://doi.org/10.22460/ceria.v6i6>
- Fauziyyah, N., & Syahidin, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Show and Tell terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ansori. *Kiddie: Early Childhood Education and Care Journal*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.52593/kid.01.1.03>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Hanipah, F., & Siagian, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Literatus*, 5(1), 56–59. <https://doi.org/10.37010/lit.v5i1.1134>
- Huttenlocher, J., Vasilyeva, M., Waterfall, H. R., Vevea, J. L., & Hedges, L. V. (2007). The varieties of speech to young children. *Developmental Psychology*, 43(5), 1062–1083. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.43.5.1062>

- Kadek, N., Antini, A., Magta, M., Ujianti, P. R., Dasar, J. P., & Ganesha, U. P. (2019). Pengaruh Metode Show And Tell terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18884>
- Khaerunnisa, T. (2022). Implementasi Metode Bermain Show And Tell dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Tema Binatang. *Al-Auladi: Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1).
- Kusumawardani, Y., Rahmawati, I. Y., & Muttaqin, M. 'Azam. (2024). Implementasi Literasi Dasar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1). <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.8826>
- Maftuhah, A., & Ariyati, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Metode Show And Tell di TK Pertiwi 01 Cingebul. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 164–172. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.13386>
- Menyimak, K., Usia, A., Fuadah, M., Tiara, D. R., & Pratiwi, E. (2022). Pengaruh Dongeng Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 301–309. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1974>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Depublish.
- Nurbaiti, A., Supriyono, S., & Kurniawan, H. (2022). Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Diva the Series. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 373–386. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.9318>
- Nurkholifah, D., & Wiyani, N. A. (2016). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *Prschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 60–76. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i2.9074>
- Nyoman, N., Ratnadi, A., Marleni, K. D., & Arlinayanti, K. D. (2021). Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGIKA*, 12(1), 53-60. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.636>
- Oktaviani, M., Novitasari, A. W., Gosalalia, Madinatuzzahra, & Aulia, N. (2021). Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Pekembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(2), 153–163. <https://doi.org/10.21009/JKKP.082.04>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>
- Rahmawati, I. Y. (2016). CD interaktif sebagai media pembelajaran berbahasa bagi anak usia dini di Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal*, 1(1). <https://doi.org/10.24269/jin.v1i1.225>

- Rahmawati, I. Y., Nurlianharkah, R., Hasanudin, C., Fadlillah, M., & Ponorogo, U. M. (2021). Aktualisasi Whole Language sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 49–60. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1797>
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134–2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- Salsabila, S. R. A., Yuniarti, R., Purwati, P., & Mulyadi, S. (2023). Perkembangan Bahasa Pada Anak Dengan Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay). *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 307–316. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i2.15615>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulistianah, & Tohir, A. (2020). Pengaruh Metode Show And Tell terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Xaverius 3 Bandar Lampung. *SeBaSa*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.29408/sbs.v3i1.2184>
- Syazali, M., Olivia, N., & Sobri, M. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Siswa melalui Penerapan Metode Show And Tell. *EL-HIKAM: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keagamaan*, XVI(1).
- Yuniriyanti, E., Sudarwati, R., Subianto, T., Ekonomi, F., & Malang, U. M. (2019). PKM: Paud PKK Al Ikhsan Desa Panggungrejo Wujud Sinergi Desa dan Pendidikan Anak Usia Dini. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 210–215. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.22758>
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029–5040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>